

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mendorong dan mengarahkan pengembangan obat-obatan sebagai sarana penunjang kesehatan dengan memanfaatkan potensi yang telah tersedia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah obat serta kualitas obat yang telah dihasilkan oleh industri farmasi yang ada di Indonesia. Obat yang diproduksi oleh Industri Farmasi di Indonesia harus berkualitas dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, sehingga setiap industri farmasi harus menerapkan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) untuk menjamin bahwa obat yang diproduksi bermutu (*quality*), aman (*safety*), dan berkhasiat (*efficacy*). CPOB merupakan pedoman bagi industri farmasi dalam melakukan proses produksi suatu sediaan. CPOB mengatur berbagai aspek dalam industri farmasi yang mencakup personalia, bangunan, sanitasi dan hygiene, produksi, pengawasan mutu, inspeksi diri, penanganan keluhan dan penarikan kembali obat, dokumentasi dan penjaminan mutu obat. Penerapan CPOB dalam industri farmasi diharapkan agar mampu menghasilkan produk yang terjamin dari segi mutu, keamanan dan khasiatnya. Mutu yang dimiliki oleh suatu obat bergantung pada bahan awal, bahan pengemas, proses produksi dan pengendalian mutu, bangunan, sanitasi dan *hygiene*, peralatan yang digunakan dan personil yang terlibat sehingga mutu obat tidak hanya sekedar lulus dari serangkaian proses pengujian mutu produk obat.

Upaya penjaminan dan pembentukan mutu obat tidak hanya bergantung pada CPOB namun diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional agar dapat menerapkan CPOB sebagaimana mestinya, karena hal ini juga menentukan kualitas suatu sediaan obat yang akan dihasilkan. Apoteker memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan pengawasan mutu, pemastian mutu dan proses produksi suatu obat. Apoteker berperan penting dalam suatu industri farmasi yaitu menjamin mutu dan kualitas obat yang diproduksi. Menyadari akan pentingnya peran apoteker dalam ranah industri farmasi, maka perlu dilakukan suatu pembekalan kepada calon apoteker untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) oleh Program Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang bekerjasama dengan PT. Interbat pada tanggal 20 Juni – 24 Juni tahun 2016. Hasil dari kegiatan PKPA ini adalah diharapkan agar calon apoteker dapat memperoleh pengalaman, gambaran peran dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi serta penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Interbat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.

2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
4. Memberi kesempatan pada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan penerapannya dalam industri farmasi.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Interbat adalah sebagai berikut :

1. Memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.
4. Mengetahui permasalahan mengenai pekerjaan kefarmasian yang sering terjadi di industri farmasi.